

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran potensial yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Cabai menduduki posisi penting dalam menu pangan yang digunakan dalam berbagai olahan makanan, sehingga cabai termasuk dalam komoditas sayuran unggulan nasional dan daerah. Jumlah produksi cabai di Indonesia terus mengalami peningkatan khususnya di Jawa Barat. Berdasarkan data yang diakses pada 13 Mei 2022 melalui opendata.jabarprov.go.id (diakses pada 12 Mei 2022) jumlah produksi cabai di Jawa Barat pada tahun 2020 mencapai 266.072 ton dan jumlah produksi cabai sepanjang tahun 2020 di Kab. Bogor mengalami peningkatan hingga mencapai 4.021 ton setelah tahun sebelumnya berada pada angka 3.670 ton.

Cabai sebagai salah satu bahan pokok makanan pedas menjadi incaran masyarakat Indonesia. Masyarakat umumnya menganggap mengonsumsi cabai bisa meringankan stress, pilek, serta sariawan. Asumsi masyarakat tersebut tidak salah karena dalam penelitian Ditjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian menyatakan bahwa cabai mengandung karbohidrat, protein, serat, gula, lemak, vitamin B6, vitamin A, vitamin C, kalium, magnesium, zat besi, capcaisin, dan air. Kandungan-kandungan tersebut apabila dikonsumsi secara cukup dan tidak berlebihan dapat bermanfaat untuk kesehatan. Kendati demikian, cabai memiliki kekurangan yakni merupakan komoditas sayuran yang tidak tahan lama dan cepat

busuk. Iman Setiady melihat potensi cabai yang besar dan memiliki keinginan untuk menjadikan cabai tersebut sebagai produk olahan yang tahan lama dan tak mudah busuk, sehingga membuat sebuah produk olahan cabai yang praktis dan tahan lama dengan mengolahnya menjadi abon cabai “Evia”. Abon cabai Evia memiliki berbagai varian rasa dan berbagai produk lainnya seperti *Chilli oil*, *Chilli Powder*. Hingga saat ini abon cabai Evia telah menjadi UMKM dengan izin usaha mikro dan kecil (IUMK) dan izin P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) serta sertifikasi halal MUI. UMKM abon cabai Evia setiap tahunnya mengalami kenaikan produksi dikarenakan permintaan konsumen setiap tahunnya meningkat. Omzet rata-rata perbulan UMKM ini mencapai 5-6 juta dan bertambah setiap tahunnya.

Seiring peningkatan dan berkembangnya usaha abon cabai Evia ini, maka meningkat pula kebutuhan bahan pokok produksi yaitu cabai. UMKM ini mengalami kendala dalam pengadaan bahan pokok cabai dikarenakan harga cabai di pasar selalu mengalami fluktuasi dan terkadang harganya dapat melambung tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap harga dan biaya produksi abon cabai Evia yang naik. Harga produk yang naik menyebabkan konsumen enggan untuk membeli kembali produk abon cabai Evia. UMKM abon cabai Evia berupaya untuk menekan biaya produksi agar harga produk dapat kembali stabil, akan tetapi upaya tersebut sia-sia karena pengurangan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap harga produk secara signifikan. Beberapa tahun terakhir, setelah proses yang cukup lama akhirnya Iman Setiady memiliki sebuah gagasan agar harga produk dapat stabil dan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Ide tersebut adalah menjadikan

lingkungan sekitar rumahnya yakni RT03/RW06, Kabasiran, Parungpanjang, Kab. Bogor sebagai kampung cabai.

Kampung cabai merupakan *win-win solution* yang menguntungkan masyarakat sekitar dan UMKM abon cabai Evia. Iman Setiady memberikan modal kepada masyarakat sekitar berupa pelatihan, peralatan, bibit, dan media tanam untuk dapat menanam cabai di lahan kosong atau pekarangan rumahnya masing-masing yang kemudian hasil penanaman cabai tersebut dibeli oleh UMKM abon cabai Evia dengan harga yang sesuai. Harga produk UMKM abon cabai Evia dapat stabil dan masyarakat mendapatkan keuntungan secara ekonomis. Berdasar pada uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam program kampung cabai Jasindo.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian memfokuskan kajian penelitian pada program kampung cabai Jasindo dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di RT03/RW06, Kabasiran, Parungpanjang, Kab. Bogor. Demi menghindari terjadinya perluasan permasalahan yang menyebabkan ketidaksesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program kampung cabai Jasindo dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di RT03/RW06 Kabasiran, Parungpanjang, Kab. Bogor?
2. Bagaimana kesejahteraan ekonomi masyarakat di RT03/RW06, Kabasiran, Parungpanjang, Kab. Bogor?

3. Bagaimana hasil program kampung cabai Jasindo dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di lingkungan RT03/RW06, Kabasiran, Parungpanjang, Kab. Bogor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menelaah program kampung cabai Jasindo dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di RT03/RW06, Kabasiran, Parungpanjang, Kab. Bogor.
2. Mengetahui kesejahteraan ekonomi masyarakat di RT03/RW06, Kabasiran, Parungpanjang, Kab. Bogor.
3. Mengetahui hasil dari program kampung cabai Jasindo terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di lingkungan RT03/RW06, Kabasiran, Parungpanjang, Kab. Bogor.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan berkenaan dengan manfaat praktik dan ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu secara akademik dan praktik dari hasil penelitian yang dilakukan.

1.4.1. Secara Akademik

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan kepada khalayak umum, khususnya dapat memberikan pengetahuan terkait cara atau pola dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.4.2. Secara Praktik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa temuan dalam penelitian yang kemudian menjadi masukan dan saran untuk keberjalanan kampung cabai Jasindo yang lebih baik lagi.

1.5. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi, jurnal, dan karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini menjadi referensi dan media pembanding bagi penulis, sebagai berikut:

No	Peneliti / Judul	Hasil	Relevansi
1.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Skripsi, Prio Tri Isyanto. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial	Dalam penelitian membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak terkait melalui Pengembangan BUM Desa. 1) Pemberdayaan masyarakat melalui LKD dilakukan melalui pemberian modal dan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat	Adapun relevansinya dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat melalui sebuah program yang di inisiasi secara bersama berdasarkan kebutuhan masyarakat.

	<p>Universitas Negeri Semarang 2017</p>	<p>2) Pemberdayaan masyarakat dengan PAB dilakukan dengan kegiatan sosial pemuda RT Desa Gogik dan kegiatan mud banyu 3) Peningkatan masyarakat melalui Wisata Curug Semirang dicapai melalui penanaman pohon, kegiatan wisata bersih, dan penambahan sarana dan prasarana wisata. Model pemberdayaan belum dilaksanakan secara optimal dan tahapan monitoring dan evaluasi tidak berjalan dengan baik. BUM Desa dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan BUM Desa</p>	
--	---	--	--

		<p>melalui pengembangan kerjasama, partisipasi, pembebasan, transparansi, akuntabilitas dan keberlanjutan.</p>	
2.	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang), Skripsi. Anissa, Kinanti. Ilmu Pemerintahan, FISIP UNDIP</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kampung tematik di Lamper Tengah belum dilaksanakan secara maksimal. Bapada, sebagai wakil atau pelaksana suatu program pemerintah, disini hanya sebagai pengkonsep atau perencana dan menjalankan monitoring dan evaluasi. Meskipun program tersebut akan dilaksanakan di wilayah-wilayah yang ada di</p>	<p>Adapun relevansinya dengan penelitian adalah sama-sama meneliti Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program kampung tematik.</p>

		<p>lapangan atau wilayah yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Semarang. Ada beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan. Modal sosial desa merupakan modal sosial yang mengikat termasuk didalamnya relasi internal penduduk desa Tahu Tempe. Sekelompok pengrajin tahu dan tempe tidak dapat menjalin hubungan dengan kelompok lain dan tidak dapat memanfaatkan kewenangan Pemerintah Kota Semarang.</p>	
--	--	---	--

3.	<p>Peran kampung tematik dalam peningkatan pendapatan keluarga (Studi kasus: kampung tani dan kampung kamsoli)</p>	<p>Peran kampung tematik di kampung tani dan kampung kamasoli dalam penelitian ini disimpulkan bahwa memiliki peran atau pengaruh dalam peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan karena jumlah pengeluaran yang seharusnya dikeluarkan menjadi berkurang karena sudah tersedia atau terfasilitasi di pekarangan rumah sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk membeli barang tersebut dapat di</p>	<p>Adapun relevansinya dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kampung tematik.</p>
----	--	---	---

		<p>alihkan untuk membeli kebutuhan yang lainnya dan ditabung.</p>	
--	--	---	--



Tabel 1 1. Hasil Penelitian Relevan

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1. Kerangka Konseptual

1.6.2. Landasan Teori

Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai membangkitkan kesempatan, sumber daya, keterampilan dan pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas serta kapabilitas dalam menentukan kehidupan mereka (Suyatno, 2003:43). Konsep yang terkandung dalam pemberdayaan adalah pemberian kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan secara mandiri arah kehidupan dalam bermasyarakat.

Pemberdayaan menekankan pada pengambilan keputusan kelompok masyarakat secara mandiri. Partisipasi dengan fokus kedaerahan dan penerapan aspek demokrasi menjadi dasar penguatan potensi daerah. Dalam prinsip ini, pemberdayaan masyarakat menitikberatkan pada penguatan anggota masyarakat dan

kelembagaannya. Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek.

Konteks pemberdayaan pada hakikatnya terkandung pada unsur partisipasi yakni mendorong masyarakat agar terlibat dalam proses pembangunan, selain itu masyarakat juga memiliki hak untuk menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan memfokuskan kepada adanya pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki obyek. Secara garis besar, dalam prosesnya sangat penting pemberdayaan dilakukan dengan mengalihfungsikan individu yang tadinya obyek menjadi subyek (Suyatno, 2003:44). Sejalan dengan pemberdayaan, kesejahteraan ekonomi masyarakat menekankan kepada kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat supaya mendapatkan kehidupan yang layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Sedangkan, peningkatan kesejahteraan adalah sebuah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, lembaga, instansi ataupun masyarakat dalam bentuk tertentu guna membantu meningkatkan pememenuhan kebutuhan dasar masyarakat, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan, dan perlindungan sosial.

1.7. Langkah-langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kampung cabai Jasindo, Kabasiran, Parungpanjang Kab. Bogor. Alasan pemilihan lokasi penelitian ditempat ini karena lokasi penelitian strategis. Berada di wilayah perbatasan provinsi Jawa Barat dan Banten, mamiliki latar belakang budaya beragam. Merupakan penopang ibu kota, akan tetapi

kesejahteraan ekonomi masyarakat belum merata. Penulis telah melakukan pendekatan dan observasi dalam kurun waktu 3 bulan.

1.7.2. Paradigma dan pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi deskriptif, yakni penelitian yang sifatnya deskriptif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan paradigma postpositivisme, penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian. Paradigma ini termasuk menganut model humanistik karena menjadikan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Jenis penelitian ini berupa penelitian terbuka yang dilakukan kepada relatif kelompok kecil yang di wawancarai secara berkelanjutan dan mendalam. Dalam hal ini mewawancarai penggagas yakni UMKM abon cabai Evia dan masyarakat RT03/RW06 selaku penerima manfaat program kampung cabai Jasindo. Pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi deskriptif ini menggambarkan proses upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh UMKM abon cabai Evia kepada masyarakat RT03/RW06, Kabasiran, Parungpanjang, Kab. Bogor melalui program kampung cabai Jasindo.

1.7.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menyesuaikan dengan kaidah ilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan serta valid, maka menggunakan sebuah metode penelitian, selain itu agar penelitian ini bersandar kepada ciri keilmuan yakni rasional, sistematis, dan empiris. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini berdasarkan kepada

filsafat *postpositivisme*, Penelitian dilakukan dengan kondisi objek yang alamiah. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi, analisis yang bersifat induktif atau kualitatif dan dalam hasil penelitian lebih dominan kepada makna ketimbang generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan serta menjawab secara sistematis permasalahan yang diteliti dengan menelaah dan mempelajari seobjektif mungkin seorang individu, kelompok, atau kejadian dalam program kampung cabai Jasindo. Penelitian ini memusatkan penelitiannya kepada orang yang berpartisipasi dalam program kampung cabai Jasindo sebagai instrument penelitian dan hasilnya dapat berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya atau objektif.

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

Peneliti mendapatkan dua sumber data, yakni data yang diperoleh melalui sumbernya langsung (Data Primer), serta data yang diperoleh melalui perantara atau tidak melalui sumbernya langsung (Data Sekunder). Data primer diperoleh dengan cara mewawancarai masyarakat kampung cabai Jasindo, Kabasaran, Parungpanjang Kab. Bogor. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen ataupun informasi dari instansi dan atau lembaga terkait lainnya.

1.7.5. Informan

Informan dalam penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik seseorang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarumidi, 2002:65).

Informan dalam penelitian ini adalah UMKM abon cabai Evia selaku inisiator dalam pembentukan kampung cabai Jasindo, Penerima manfaat atau masyarakat partisipan kampung cabai jasindo di lingkungan RT03/RW06, Kabasiran, Pemerintahan lingkungan setempat atau Rukun Tetangga (RT) tempat berlangsung program kampung cabai Jasindo. Beberapa informan utama dalam penelitian ini ialah; Bapak Drs. Iman Setiady dan Ibu Evia, S. Ag. selaku pemilik UMKM Abon cabai Evia. Bapak Jaya dan Ibu ngatiran selaku partisipan kampung cabai jasindo dan bapak yanto selaku ketua RT 03 selaku pemerintah lingkungan tempat berlangsungnya program kampung cabai Jasindo.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

a) Observasi

Peneliti melakukan observasi yakni menyertai kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian dalam hal ini UMKM abon cabai Evia dan masyarakat RT03/06 selaku pelaksana program kampung cabai jasindo. Sehingga dalam kegiatan observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan, dan ikut terlibat dalam aktifitas atau kegiatan yang dilakukan narasumber yang sedang diteliti.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melalui observasi partisipan pasif atau pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengunjungi secara langsung tempat yakni kampung cabai Jasindo, Parung panjang kemudian mencari informasi melalui keikutsertaan dalam proses

keberlangsungan program dan berbincang dengan narasumber selaku inisator kampung cabai.

b) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau keterangan terkait program kampung cabai Jasindo di RT03/RW06, Kabasiran, Parungpanjang. Wawancara atau perbincangan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan peneliti merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi dan data. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan berbagai narasumber seperti inisiator kampung cabai Jasindo yakni UMKM abon cabai Evia, lembaga/instansi yang membantu keberjalana program kampung cabai, Masyarakat yang terlibat dalam program kampung cabai dan warga yang berada disekitar tempat program dilaksanakan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti sebagai suatu catatan peristiwa yang telah terjadi yang dapat berbentuk gambar, tulisan atau bentuk lainnya yang berkaitan dengan program kampung cabai Jasindo. Dokumentasi merupakan hal penting dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan sebagai bukti dan keabsahan sebuah data yang diteliti. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa dokumentasi keberlangsungan program, seperti proses sosialisasi awal, pelatihan pembibitan cabai dan proses penanaman, pemanenan serta penjualan hasil penanaman dalam bentuk foto maupun video. Kemudian, berkas yang didokumentasikan berupa NIB (Nomer

Induk Berusaha), P-IRT, Sertifikat-sertifikat pelatihan, penghargaan, IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil), Sertifikat CV, SIUP, TDP (Tanda Daftar Perusahaan) milik UMKM Abon cabai Evia selaku inisiator, MoU dengan Jasindo selaku sponsor dan pembina program kampung cabai Jasindo.

d) Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan alur analisis yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984:23). Teknis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dari proses observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi terkait program kampung cabai Jasindo dicatat dan kemudian dibagi menjadi dua bagian: eksplanasi dan refleksi. Data tersebut dijadikan catatan deskriptif, catatan yang alami (catatan yang diamati, didengar, dilihat, dan dialami oleh seorang peneliti tanpa interpretasi atau pendapat peneliti tentang fenomena tersebut). Kemudian, dijadikan sebagai catatan reflektif yaitu catatan yang berisi komentar, kesan, interpretasi, dan pendapat dari peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya terkait program kampung cabai Jasindo.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang dapat dilakukan setelah data terkumpul. Memilih data yang bermakna dan relevan dengan program kampung cabai Jasindo serta fokus pada data yang dapat mendukung kelangsungan penelitian, terutama yang dapat menjawab berbagai masalah dan penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian data

Pada tahap ini, penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar grafik atau table yang berkaitan dengan program kampung cabai Jasindo. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi pada kampung cabai Jasindo.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik seperti dalam hal reduksi data, yaitu selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang telah terkumpul cukup untuk menarik kesimpulan awal, dan kesimpulan akhir dicapai setelah data benar-benar terkumpul dan lengkap.

1.7.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam pengumpulan data, maka dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik penentuan keabsahan data. Penelitian ini dalam menentukan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang mendasarkan kepada sesuatu diluar data untuk keperluan memeriksa atau sebagai pembanding terhadap data yang telah terkumpul.